

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator derajat Kesehatan suatu negara dinilai dari angka kematian ibu. AKI merupakan salah satu target pemerintah yang tertuang dalam tujuan Pembangunan milenium ke 5 yakni meningkatkan Kesehatan ibu dengan mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. AKI merupakan indikator derajat Kesehatan yang menggambarkan kesadaran Masyarakat dalam perilaku hidup sehat, status gizi dan Kesehatan ibu, kondisi Kesehatan lingkungan, Tingkat pelayanan Kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan Kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas. (Dewi, 2020).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian

Menurut data WHO (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data dari program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan, AKI meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Mengingat masih tingginya AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah merumuskan kebijakan untuk menurunkan angka kematian ibu.

Wilayah AKI di Provinsi Jabar sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup. Ketua Tim Statistik Sosial BPS Provinsi Jabar Isti Larasati Widiastuty mengatakan, selama periode satu dekade bonus demografi yang dialami Jabar, AKB menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020.(BPS, 2023).

Dari tahun 2017 hingga tahun 2020, penyebab kematian ibu di Kota Depok disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah dan penyakit penyerta. Jumlah kematian ibu tahun 2020 tertinggi berada di wilayah Kecamatan Sawangan sebanyak 5 kasus.(Dinkes Depok, 2020).

Berdasarkan program SDGs maka disusunlah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) tahun 2015-2019. Menargetkan AKI 306/100.000 Kelahiran Hidup dan menurunkan AKB 24/100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) berkisar 305/100.000. Bahkan AKI saat ini juga masih jauh meskipun AKB pada 2020 telah mencapai 21 kematian per 100 ribu kelahiran,(2) dan menurut data Dinas Kesehatan Kota Depok AKI mengalami peningkatan di tahun 2021 dari 26 per 100.000 kelahiran hidup (KH) tahun 2020 menjadi 65 per KH tahun 2021.

Kelahiran dan kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologis, namun jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi patologis (Miratu, dkk, 2015). *Continuity of Care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan

berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana (Homer et al, 2014 dalam Ningsih, 2017).

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan dan bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna.(Hardiningsih, 2020).

Kematian pada ibu dan anak merupakan suatu hal yang dapat di atasi dengan beberapa upaya serta pencegahan, diantaranya dengan menerapkan asuhan kebidanan yang komprehensif atau menyeluruh dengan berbasis CoC (*Continuity of Care*). Pelayanan kebidanan berbasis CoC ini dilaksanakan dengan cara mendampingi ibu sejak hamil di trimester I sampai ibu lahir dan menggunakan kontrasepsi, sehingga dengan adanya pelayanan kebidanan berbasis CoC ini diharapkan mampu mengurangi angka kematian ibu dan bayi di TPMB R.

Asuhan *Continuity of Care* (CoC) merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan sejak ibu hamil memasuki trimester ketiga dilanjutkan pendampingan saat persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL , nifas dan neonatus. (Parwatiningsih *et al.*,

2023), CoC bermanfaat sebagai upaya untuk memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental, mengenali secara dini ketidaknormalan, Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat dan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan masa nifas berjalan normal dan asi eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga, menurunkan angka kesakitan, kematian ibu dan perinatal. Bidan berperan sangat penting dalam hal ini. (Ariani *et al.*, 2022). Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi , dan pelayanan kesehatan seksual diselenggarakan dengan pendekatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. (Permenkes RI, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan Continuity of Care pada pasien mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan neonatus, dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ny. C G3P2A0 mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir, yang sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan ? ”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan menerapkan asuhan komplementer kepada Ny C di TPMB R Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi.
3. Mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan.
4. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
5. Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif.
6. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal.
7. Menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care/COC*) berfokus pada kebutuhan klien berbasis responsif gender guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi kebidanan..

1.5.2 Bagi Lahan

Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care /COC* yang berbasis responsive gender dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*women centered care*) dan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (*evidence based care*).

1.5.3 Bagi Instutusi

Dapat menjadi salah satu tambahan pustaka yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) serta asuhan komplementer bagi pendidikan profesi bidan di Universitas Nasional Jakarta.

1.5.4 Bagi Pasien dan Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkelanjutan dalam melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik sehingga merasa mendapatkan dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.